



PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DI KECAMATAN TIRTAJAYA KABUPATEN KARAWANG

Herlina Adelina¹, Catur Pramono Adi², Anasri³, Roberto Patar Pasaribu⁴, Anthon Anthony Djari⁵, Aris Kabul Pranoto⁶, Roni Sewiko⁷, Waluyo⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Teknik Kelautan, Politeknik KP Karawang

Jl. Klari-Tanjungpura, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat

*Korespondensi: pramonoadi.catur@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to support the tourism object development program from Tambak Sari Village, Tirtajaya District as a tourist destination that is integrated with beach tourism. Increase awareness of coastal communities on the importance of the role of mangrove forests for coastal areas. This activity is a form of community service from the Marine Engineering Study Program, KP Karawang Polytechnic. Community service is the third dharma of the Tridharma of Higher Education. The existence of community service is actually very important both for university managers as well as for the existence of these universities in the community. Community service with the title "DEVELOPMENT OF MARINE TOURISM OBJECTS IN TIRTAJAYA DISTRICT KARAWANG DISTRICT" has been implemented at Sarakan Beach, Tambak Sari Village, Tirtajaya District, Karawang Regency, West Java. Attended by the participants of the Conservation Community Group (POKMASI) of Tambak Sari Village. The method of community service is carried out by counseling and direct practice in the field. The community service program planned by the lecturers of the Marine Engineering Study Program, KP Karawang Polytechnic can be carried out well. This happened because of good cooperation and supported by the Director of the Polytechnic KP Karawang. Head of Tambak Sari Village and Head of Conservation Society Group.

Keywords: tourism, Sarakan beach, local community

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pengusaha pariwisata yang mencakup objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lainnya. Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain. Istilah wisata juga termuat dalam UU No.10 Tahun 2009, Pasal 1 ayat 1, yang menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kabupaten Karawang memiliki kawasan pesisir dengan potensi kelautan dan perikanan yang besar. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan

adalah potensi wisata pesisir. Pesisir pantai di Kabupaten Karawang cukup panjang dan cukup luas meliputi hampir seluruh kawasan Karawang. Salah satu kawasan pesisir yang berpotensi adalah Pantai Sarakan, Desa Tambak Sari.

Pantai Sarakan terletak di Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Saat ini luas Pantai Sarakan sekitar $\pm 11,38$ Ha dengan panjang pantai ± 1 Km. Desa Tambak Sari, khususnya dusun yang berada pada pesisir Pantai Sarakan ini pada tahun 2004 terkena abrasi parah. Dampak dari abrasi ini mengakibatkan terkikisnya satu kampung yang dulunya berada tepat di pinggir pesisir pantai ini. Saat ini lokasi Pantai Sarakan ini mengalami akresi selebar ± 60 m. Sedimen atau tanah akresi ini belum terkelola dengan baik. Dapat dilihat dengan masih adanya warga yang membuka lahan tambak yang kurang terawat dengan baik di wilayah ini.

Pemerintah setempat beberapa tahun belakangan ini tengah melakukan usaha untuk penataan kawasan Pantai Sarakan. Usaha penataan yang telah dicoba dilakukan oleh pemerintah dan

masyarakat setempat meliputi pembelokan muara, reboisasi dan penataan vegetasi. Pembelokan muara ini bertujuan untuk memberikan akses wisatawan dan masyarakat menuju kawasan pinggir Pantai Sarakan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar nantinya. Melihat hasil penataan kawasan pantai ini menunjukkan hasil yang baik, saat ini pemerintah setempat telah mulai menginisiasi kawasan tersebut untuk menjadi kawasan wisata. Akan tetapi, program penginisiasian yang telah dilakukan saat ini berjalan dengan baik.

Kawasan Pantai Sarakan ini memiliki potensi spot special sebagai atraksi wisata. Adapun spot special yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di kawasan ini meliputi hutan mangrove muara Sarakan, kawasan mangrove bagian timur dan pantai. Melihat potensi yang cukup potensial ini pemerintah setempat semakin giat untuk mengembangkan kawasan ini. Pengembangan kawasan wisata Pantai Sarakan ini menjadi salah satu program yang dikonsenkan dan diprioritaskan oleh Kepala Desa Tambak Sari.

Saat ini kawasan Pantai Sarakan masih sangat tidak terawat. Di kawasan ini masih banyak terdapat sisa dari tumpahan minyak akibat kebocoran sumur Pertamina di tengah laut perairan laut Karawang, sampah, semak belukar dan lahan tambak yang tidak terlalu terawat.

Melihat potensi dan keadaan kawasan ini, Prodi Teknik Kelautan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang mencoba masuk memberikan pendampingan dan pandangan secara ilmiah kepada pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengembangkan kawasan Pantai Sarakan ini.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah pendampingan pemerintah dan masyarakat Desa Tambak Sari, Kec. Tirtajaya dalam pengembangan Kawasan wisata Pantai Sarakan, Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang sebagai upaya pemahaman dan kesadaran bagi taruna Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang dan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Maksud Kegiatan

Kegiatan ini adalah sebagai salah satu bentuk realisasi dari Tridharma Perguruan Tinggi berupa pengabdian terhadap masyarakat. Serta sebagai bentuk tanggungjawab social dan profesionalisme

Perguruan Tinggi dalam pemberdayaan masyarakat menuju pemerataan pembangunan.

Solusi Permasalahan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang adalah kerusakan pantai, mangrove akibat sampah aktivitas masyarakat baik dari masyarakat setempat secara langsung ataupun yang terbawa melalui arus, selain itu masih banyaknya tumpahan minyak yang tersisa di pinggir pantai dan perubahan garis pantai akibat terjadinya abrasi pada 2004 lalu, sehingga menghilangnya satu desa yang langsung menghadap pantai. Desa tersebut berpindah dari pesisir pantai ke belakang mangrove. Dengan begitu, pesisir pantai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai Kawasan wisata pesisir. Solusi yang ditawarkan untuk menangani permasalahan tersebut adalah pendampingan dan konsultasi secara ilmiah untuk program pemerintah setempat dalam program pengembangan Kawasan wisata Pantai Sarakan, Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang berjudul "Pengembangan Objek Wisata bahari" ini dilaksanakan dengan cara pendampingan kepada pemerintah dan masyarakat setempat untuk pelaksanaan program pengembangan dan penataan kawasan wisata Pantai Sarakan yang telah mulai diinisiasikan dan dikonsenkan oleh pemerintah setempat untuk dikembangkan sebagai Kawasan potensial wisata.

METODE

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

"Pengembangan Objek Wisata Bahari" oleh Program Studi Teknik Kelautan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang yaitu Pantai Sarakan, Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang berjudul "Pengembangan Objek Wisata Bahari" ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021 Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. Setelah pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan kembali peninjauan dan pendampingan untuk melihat hasil kerja yang telah dilaksanakan.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan berbasis pendampingan, dimana seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan kelompok masyarakat dan Kawasan pesisir sebagai media pembelajaran, pendampingan, perencanaan, monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan komprehensif juga dilakukan dimana seluruh kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan PKM yang akan dilaksanakan oleh Prodi Teknik Kelautan pada tahun 2021 meliputi beberapa kegiatan yang menginisiasi pengembangan Kawasan wisata di Pantai Sarakan antara lain meliputi Survey data awal keadaan Kawasan Pantai Sarakan, Pembuatan Gapura, Penanaman Vegetasi Pesisir, Coastal cleanup, Pemetaan Rencana Kawasan Wisata.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pemerintah dan masyarakat Pantai Sarakan, Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, yang meliputi masyarakat pesisir.

Partisipan dalam kegiatan ini merupakan masyarakat Pantai Sarakan, Desa Tambak Sari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, yang meliputi masyarakat nelayan.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada desa binaan Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang yaitu Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahap kedua pada tahun pelaksanaan 2021 yang dilaksanakan secara serentak oleh 4 (tiga) Prodi

antara lain Prodi Teknik Pengolahan Produk Perikanan (TPPP), Teknik Kelautan (TKL), Teknik Penangkapan Ikan (TPI) dan BDI (Budidaya Ikan) dengan sasarannya adalah masyarakat nelayan Desa Tambaksari.

Kondisi Fisik

Pantai Nyi Tanjung Sari berada di Dusun Sarakan, Desa Tambaksari Kecamatan Tirtajaya. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Sedari dan Bagian Barat berbatasan dengan pantai Tanjung Pakis. Sebagaimana umumnya kondisi pantai di Kabupaten Karawang, lokasi ini juga mengalami abrasi dan tekanan antropogenik dengan detail sebagai berikut:

1. Luas ± 11,38 Ha
2. Memiliki Panjang pantai 1 Km
3. Terkena abrasi parah 2004 (mengikis 1 kampung)
4. Saat ini mengalami akresi selebar ± 60 m
5. Sedimen/tanah akresi belum terkelola dengan baik (masih terdapat warga yang membuka lahan tambak)
6. Tengah dilakukan penataan Kawasan pantai (pembelokan muara, reboisasi, penataan vegetasi)
7. Telah diinisiasi sebagai Kawasan wisata namun belum berjalan dengan baik
8. Memiliki spot potensial sebagai atraksi wisata (hutan mangrove muara sarakan, Kawasan mangrove bagian timur, dan Pantai)
9. Kawasan pantai tidak terawat (masih terdapat sisa tumpahan minyak, sampah, semak belukar, lahan tambak, dll)

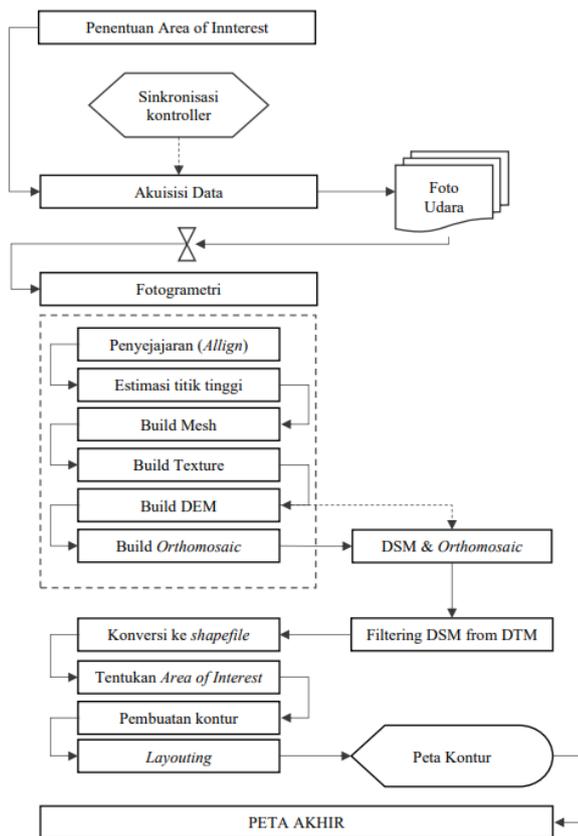
Oleh sebab itu, laboratorium pemodelan Teknik Kelautan mengajukan kegiatan pemetaan sebagai Langkah awal untuk mengiinventarisasi informasi mengenai kondisi fisik pantai Nyi Tanjung Sari secara spasial. Pemetaan dilakukan di hari pelaksanaan kegiatan PKM dengan memanfaatkan teknologi pesawat udara tanpa awak. Adapun Langkah kerja yang dilakukan adalah sebagaimana tersaji pada Gambar 2.

Akuisisi data pantai Nyi Tanjung Sari dibagi ke dalam 4 misi penerbangan dengan total area yang difoto seluas 160 Ha, dengan rincian sebagai berikut:

- Wahana : DJI Mavic 2 Pro
 Tanggal pengambilan: 14 Oktober 2021
 Altitude : 120 meters
 Jumlah foto : 936 foto

Overlap : 70%
 Resolusi GSD : 2,9 cm/pixel
 Sistem koordinat : WGS 1984 UTM Zona 48 S
 Proyeksi : Transverse Mercator
 Satuan : Meter

Adapun hasil olah fotogrametri terhadap foto hasil akuisisi adalah sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Alur kerja pengamatan dengan dron



Gambar 3. Peta Akhir Hasil Fotogrametri

Berdasarkan hasil analisa spasial terhadap peta yang dihasilkan, berikut beberapa rekomendasi

ilmiah yang dapat kami sarankan:

Untuk sebuah kawasan wisata pantai yang berkelanjutan, sangat penting untuk terlebih dahulu memperkuat aspek fisik dan ekologi pantai. Diantara saran yang kami rekomendasikan untuk pengembangan pantai di Dusun Sarakan adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki Sempadan Pantai. Sesuai dengan Pasal 31 ayat 3 UU No. 27 tahun 2007 jo UU No. 1 Tahun 2014 dan telah diperkuat dengan Perpres 51 Tahun 2016 tentang batas sempadan Pantai, bahwa lebar minimal sempadan pantai adalah 100 m dari titik pasang tertinggi ke arah darat.
2. Mengacu pada poin 1, semua aktivitas komersil maupun ilegal seperti pembukaan tambak sebaiknya ditertibkan, karena termasuk perbuatan merusak lingkungan dan tidak mengindahkan Perpres serta UU.
3. Secara teratur melakukan monitoring kondisi mangrove dan meningkatkan intensitas penanaman, maupun penyulaman (penanaman ulang) bagi hasil penanaman yang rusak/mati.
4. Melihat kontur kawasan pantai yang rata-rata berada di bawah permukaan, maka sebaiknya diurusutamakan kegiatan rehabilitasi dengan meningkatkan intensitas penanaman mangrove serta pengawasan kegiatan yang berpotensi merusak lingkungan

Kegiatan Penanaman Vegetasi dan Coastal Cleanup

Pada kegiatan ini anggota kelompok masyarakat diberikan dan dibekali pengetahuan tentang pemanfaatan dan rehabilitasi wilayah pesisir secara umum. Pemanfaatan hutan mangrove baik secara ekologi maupun ekonomi. Pemeliharaan hutan mangrove secara tepat dan ramah lingkungan. Melihat hasil pemetaan kondisi fisik yang telah dilaksanakan serta melihat kondisi fisik pesisir Pantai Sarakan kondisi vegetasi pesisir di sekitar pantai banyak yang telah hilang akibat terjadinya abrasi di pantai ini. Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilaksanakan sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, maka diputuskan melaksanakan kegiatan penanaman vegetasi pantai Adapun vegetasi yang ditanam pada kegiatan ini adalah cemara laut, bakau atau mangrove serta beberapa vegetasi pantai lainnya. Kegiatan penanaman vegetasi dimaksudkan untuk

menyisip kembali tanaman pantai yang telah rusak terbawa arus ataupun yang rusak akibat masuknya sampah ke wilayah hutan mangrove. Sampah yang masuk tersebut menyebabkan kematian serta kerusakan yang cukup fatal pada ekosistem mangrove yang ada di Desa Tambak Sari. Sampah yang masuk ke wilayah hutan mangrove merupakan sampah yang secara langsung berasal dari aktivitas manusia di sekitar wilayah pesisir dan yang secara tidak langsung masuk dibawa oleh arus dan gelombang laut. Pemberian pengetahuan tentang rehabilitasi wilayah pesisir ini dimaksudkan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya wilayah pesisir ini untuk masa depan kita. Wilayah pesisir dan laut memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sehingga harus dijaga dan dilestarikan kehidupan yang ada disekitarnya.

KESIMPULAN

Keberadaan hutan mangrove beserta vegetasi pesisir pantai sangatlah penting di sepanjang pesisir pantai, dikarenakan fungsinya yang begitu besar bagi lingkungan pesisir, ekosistem dan ekonomi masyarakat. Namun untuk menanam vegetasi pantai tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Menanam pohon mangrove tidak sama dengan menanam pohon lainnya. Tingkat keberhasilan menanam mangrove berkisar sekitar 5-10 %, hal ini karena banyaknya masalah yang harus dihadapi dalam menanam pohon mangrove, seperti sampah, pasang yang terlalu tinggi dan ombak. Oleh karena itu, waktu penanaman mangrove harus menunggu waktu yang tepat, yaitu pada saat pasang surut.

Rencana pengabdian masyarakat pada tahun berikutnya (tahun 2022) adalah mensosialisasikan tema Penelitian Terapan Tahun 2021. Adapun tema penelitian terapan pada tahun 2021 antara lain: Inisiasi Metode Hybrid Engineering Untuk Mitigasi Abrasi Pesisir Pantai Sarakan Kecamatan Tirtajaya.



Gambar 4. Aktifitas kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Tambaksari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik KP Karawang yang telah memberikan fasilitasi untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. 2016. Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 45-65
- Argenti. G, Purnamasari. H. 2021. Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Mengelola Pariwisata di Era New Normal, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA), <https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJPP>
- Kusumaningrum. R, Chaerudin. 2021. Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang, Firdaus Yuni Dharta, Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Singaperbangsa Karawang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, <http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomega>
- Pasaribu. R.P, dkk. 2022. Kajian Pengembangan Wisata Bahari Di Kabupaten Banggai Kepulauan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang. <https://jurnalairaha.org/index.php/airaha/article/view/309/182>
- Rif'an, A. A. 2018. Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Wakhidah, K., Dewi, S., & Ristianti, N. 2013. Bentuk Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Di Kabupaten Pekalongan. *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 261-270